

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan suatu bidang yang hampir seluruhnya berpengaruh bagi pembangunan suatu negara. Proses pengajaran yang mengandung beberapa gaya belajar seperti metode atau strategi untuk membantu proses pengajaran dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Sekolah Dasar merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang memberikan manfaat besar untuk tahap pendidikan selanjutnya. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 (1), bahwa “Pendidikan dasar merupakan pendidikan sebagai pondasi awal untuk melanjutkan pendidikan menengah.”

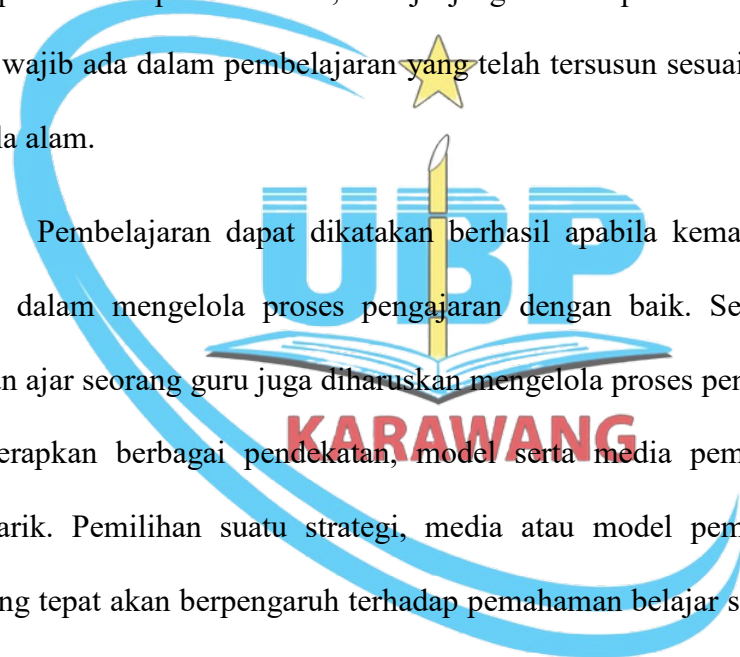
Sekolah Dasar sebagai satuan pendidikan formal yang mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar yang terkandung dalam UU No. 20 Tahun 2005, yaitu “Dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, Depdiknas (2010: 47) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam yang terkait, sehingga IPA hanya memilih penguasaan pengetahuan yang menyebabkan fakta, konsep dan prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.” Mata pelajaran

IPA termasuk bagian penting bagi kurikulum yang berlaku di Negara Indonesia baik dari jenjang SD sampai SMA.

IPA merupakan bidang keilmuan yang membahas kejadian alam sekitar melalui penemuan tersusun yang memuat teori, konsep, prinsip dan fakta. Menurut Susanto (2013: 167) “Pembelajaran IPA di SD/MI, dapat dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA”. Jadi, dari jenjang SD sampai SMA mata pelajaran IPA wajib ada dalam pembelajaran yang telah tersusun sesuai dengan gejala-gejala alam.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pengajaran dengan baik. Selain menguasai bahan ajar seorang guru juga diharuskan mengelola proses pengajaran dengan menerapkan berbagai pendekatan, model serta media pembelajaran yang menarik. Pemilihan suatu strategi, media atau model pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa yang tidak maksimal dan terhadap tujuan pencapaian materi itu sendiri. Menurut Fauzi (2013: 11) menyatakan bahwa “Model pembelajaran yang tepat sangat menentukan terhadap efektivitas belajar-mengajar di dalam kelas”. Beragam cara bisa dipilih oleh seorang pendidik untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas, Kosasih (2014: 13) menjelaskan bahwa “Pemilihan dan penerapan model yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga akan menimbulkan masalah



pada proses belajar selanjutnya. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran”.

Seorang guru harus pandai mencari dan menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik minat siswa, membangkitkan motivasi siswa dan merangsang siswa untuk mau ikut serta dalam mengikuti pembelajaran agar mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik atau guru. Menurut Gagne (dalam Susanto, 2015: 1) menyatakan bahwa “Belajar adalah sebuah proses dimana siswa mengalami perubahan sikap dari pengalaman yang mereka lalui”. Sebagai pertanda seseorang telah melakukan pembelajaran maka harus ada perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi pada dirinya yaitu sikap yang bersifat kognitif, afektif atau psikomotor.

Setelah melakukan observasi didapat hasil bahwa SDN Pinayungan I bahwa pembelajaran IPA di kelas V, tingkat pemahaman belajar siswa masih rendah dalam hal pelajaran IPA, metode ceramah termasuk gaya guru dalam menyampaikan suatu materi ajar, masih banyaknya siswa yang belum sepenuhnya menyenangi mata pelajaran IPA, materi perpindahan panas atau kalor diperlukan sebuah metode pembelajaran untuk memperjelas penjelasan materi, dan seorang guru belum menggunakan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran IPA di SD.

Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang ikut serta dalam proses belajar serta dirasa membosankan belajar dengan metode ceramah yang pada akhirnya berdampak kepada pemahaman belajar siswa yang tidak maksimal.

Maka dari itu peneliti menyarankan adanya sebuah strategi belajar yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar yaitu dengan menerapkan sebuah model *Discovery Learning* untuk membantu proses belajar IPA di SD. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sardiman (2012: 145) “Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif.” Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan dari hasil penelitian Rasyidah Hanum (2017: 5) yang menyatakan bahwa “Siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan pada hasil belajarnya dari pada siswa yang hanya belajar dengan penjelasan lisan dari guru”.

Dari penjelasan di atas dengan demikian peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep IPA Di Kelas V SD ”.**

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman belajar siswa masih rendah dalam hal pelajaran IPA.
2. Metode ceramah termasuk gaya guru dalam menyampaikan suatu materi ajar.
3. Rata-rata siswa belum sepenuhnya menyenangi mata pelajaran IPA.

4. Materi perpindahan kalor diperlukan sebuah model untuk memperjelas penjelasan materi.
5. Guru belum menggunakan model *Discovery Learning* pada materi perpindahan kalor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep IPA di kelas V SD.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan tingkat pemahaman konsep IPA kelas V sebelum diberikan perlakuan dengan model *Discovery Learning* pada materi perpindahan kalor?
2. Adakah perbedaan tingkat pemahaman konsep IPA kelas V sesudah diberikan perlakuan dengan model *Discovery Learning* pada materi perpindahan kalor?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui adanya:

1. Adanya perbedaan tingkat pemahaman konsep IPA kelas V sebelum menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembahasan perpindahan kalor.
2. Adanya perbedaan tingkat pemahaman konsep IPA kelas V sesudah menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembahasan perpindahan kalor.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teori terdapat manfaat berupa masukan dalam belajar terutama pada pelajaran IPA dan juga dapat mengembangkan wawasan yang sesuai dengan pelajaran IPA di SD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang baik untuk perbaikan dan kemajuan sekolah.
- b. Bagi guru, membantu memperluas tingkat kreativitas dalam mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan sebuah pembelajaran.
- c. Bagi anak, diharapkan model *Discovery Learning* ini dapat merangsang semangat belajar siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam menyelesaikan masalah siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang dirasa membosankan oleh siswa.

